

PENYULUHAN KESEHATAN GIGI TERHADAP ANAK USIA DINI DI KELURAHAN PASIR BIRU

Meti Maspupah
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
metimaspupah@uinsgd.ac.id

Abstrak: Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Baik secara jasmani maupun rohani. Tidak terkecuali anak usia dini, setiap orang tua menginginkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal, hal ini dapat dicapai jika tubuh mereka sehat.

Instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan: Kuesioner dirancang untuk mengungkap reaksi orang tua terhadap pelaksanaan penyuluhan. Pedoman wawancara untuk anak-anak yang mengikuti penyuluhan.

Kesehatan gigi dan mulut adalah yang paling penting diperhatikan pada anak usia dini. Salah satu faktor resiko terjadinya komplikasi gigi dan mulut adalah kurangnya edukasi tentang perilaku yang dapat mencegah terjadi komplikasi gigi dan mulut, sehingga selain melakukan pengontrolan secara teratur maka pemeriksaan dan perawatan kesehatan gigi dan mulut sangat diperlukan dalam mencegah terjadinya komplikasi khususnya gigi dan mulut.

A. Permasalahan

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Baik secara jasmani maupun rohani. Tidak terkecuali anak usia dini, setiap orang tua menginginkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal, hal ini dapat dicapai jika tubuh mereka sehat. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Dengan kata lain bahwa kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum.

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak terawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. Banyaknya karies, gingivitis dan gigi berjejal harus segera di tangani dan semuanya dapat dicegah. Memelihara kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk memperoleh kesehatan tubuh kita. Khususnya pada anak-anak, karena pada masa anak-anak sangat penting



karena kondisi gigi susu (gigi decidui) saat ini sangat menentukan keadaan gigi-gigi permanent penggantinya. Untuk mencapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal, maka harus dilakukan perawatan secara berkala. Perawatan dapat di mulai dari memperhatikan diet makanan, dan jangan terlalu banyak makanan yang mengandung gula dan makanan yang lengket. Pembersihan plaks dan sisa makanan yang tersisa dengan menyikat gigi, teknik dan caranya jangan sampai merusak struktur gigi dan gusi. Pembersihan karang gigi dan penambalan gigi yang berlubang oleh dokter gigi, serta pencabutan gigi yang sudah tidak bisa dipertahankan lagi dan merupakan fokal infeksi. Kunjungan berkala ke dokter gigi setiap enam bulan sekali baik ada keluhan ataupun tidak ada keluhan.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, maka akan dicapai suatu kesehatan gigi dan mulut yang optimal. Dengan demikian akan meningkatkan kesehatan tubuh secara keseluruhan dan akan meningkatkan etos kerja yang lebih baik lagi. Sehingga kesehatan jasmani dan rohani seperti yang diharapkan akan tercapai.

Penyuluhan ini berupa rangkaian kegiatan yang dilakukan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut bagi anak usia dini, dan bagaimana cara perawatan gigi secara berkala yang ditujukan kepada anak-anak usia dini di kelurahan Pasir Biru Cibiru dengan harapan ketika memberi pengarahan dan penyuluhan terhadap anak-anak, maka akan menjadi perpanjangan tangan agar informasi maupun ilmu yang didapatkan dapat mereka terima untuk bekal di masa depan. Target peserta penyuluhan ini adalah 30 untuk satu wilayah kelurahan. Dalam Pelaksanaannya kegiatan ini didampingi oleh 1 orang anggota pengabdian dan 3 mahasiswa HMPB (Himpunan Mahasiswa Pendidikan Biologi)

Kegiatan pengabdian ini di fokuskan kepada pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta bagaimana cara perawatannya. Sasaran penyuluhan ini diberikan kepada anak-anak usia dini di kota Bandung khususnya di kelurahan pasir biru. Adapun rumusan masalah dari program penyuluhan ini adalah untuk memberikan pengetahuan, wawasan dan kesadaran dalam hal memelihara serta menjaga kesehatan gigi dan mulut di kota Bandung.

Tujuan umum penyuluhan ini berupa penyuluhan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta bagaimana cara perawatan gigi yang bisa mendukung tumbuh dan kembang sesuai dengan usia yang diharapkan serta memberi pengetahuan tentang berbagai jenis makanan yang kurang baik bagi kesehatan gigi dan praktik langsung bagaimana cara menggosok gigi yang benar. Melalui kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat menjadi wadah pengamalan ilmu melalui proses pembelajaran langsung dan praktik bidang kepakaran dosen yang dimiliki

Setelah diberikan penyuluhan betapa pentingnya menjaga kesehatan gigi di harapkan anak-anak usia dini dan masyarakat sekitar dapat memahami dan mengaplikasikan sebagai bentuk perhatian kita pada generasi penerus Bangsa Indonesia yang dimulai dari hal yang terkecil di tingkat keluarga. Melalui kegiatan ini diharapkan anak-anak yang terlibat dapat memahami informasi yang baru diperolehnya serta dapat mempraktikkan cara menggosok gigi yang benar guna mendukung tumbuh kembang anak yang bisa dilakukan dari kebiasaan menggosok gigi setiap hari sebelum tidur dan setelah selesai makan.

Penelitian telah menunjukkan bahwa kesehatan mulut yang buruk pada anak usia dini dapat menyebabkan gangguan kinerja sekolah dan hubungan sosial yang buruk. Disaat seorang anak masih kecil, fokus dari para guru/ pendidik untuk anak-anak meliputi: penjagaan kesehatan mulut sejak dini, menekankan cara menyikat gigi yang benar, floss, dan pentingnya fluoride terutama untuk anak usia dini, menanamkan kebiasaan makan yang sehat, seperti bayi seharusnya tidak diperbolehkan untuk tertidur dengan botol minum di dalam mulut mereka.

Perawatan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini sangatlah penting karena pada usia anak-anak, gigi rentan sekali terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut. Apabila tidak dicegah atau ditangani, anak yang tumbuh dewasa nantinya akan merasakan kesenjangan sosial akibat bentuk giginya yang kurang baik. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut pada anak adalah gizi makanan anak usia dini, jenis makanan yang diberikan, kebersihan gigi anak usia dini, kepekatan air ludah anak usia dini, serta faktor genetik.

Selain itu faktor di atas, orangtua harus memerhatikan pola makan anak. Jangan terlalu sering memberi anak makanan yang manis dan lengket. Sebab makanan jenis ini mudah tertinggal dan melekat pada gigi, dan bila terlalu sering serta lama akan berakibat tidak baik. Makanan manis dan lengket tersebut akan bereaksi di dalam mulut dan membentuk asam yang merusak email gigi. Hal ini akan mengakibatkan timbulnya gangguan, seperti gigi berlubang atau yang dikenal sebagai karies.

B. Metodologi kegiatan PKM

Kegiatan yang dilakukan diharapkan mendapatkan output (luaran). Berikut pada Tabel 1.1 merupakan kegiatan beserta luaran yang diharapkan. Tujuan monitoring dan evaluasi pelaksanaan penyuluhan ini, antara lain:

1. Untuk menjamin terlaksananya penyuluhan sesuai dengan target dan rencana yang telah ditetapkan.
2. Agar ada umpan balik terhadap pelaksanaan penyuluhan.



3. Untuk membantu pemangku kepentingan belajar lebih banyak mengenai penyuluhan kesehatan gigi dan mulut bagi anak-anak usia dini
 4. Agar penyuluhan mampu mempertanggungjawabkan penggunaan dana.
- Instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data untuk monitoring dan evaluasi, yaitu:

1. Kuesioner dirancang untuk mengungkap reaksi orang tua terhadap pelaksanaan penyuluhan.
2. Pedoman wawancara untuk anak-anak yang mengikuti penyuluhan

C. Teori yang dijadikan dasar PKM

Menjaga kesehatan gigi anak merupakan salah satu hal yang tidak dapat kita abaikan begitu saja. Memang tampak wajar jika seorang anak mempunyai gigi yang rusak, namun sebenarnya hal itu tidak baik untuk kesehatan gigi dan mulut anak jika dibiarkan terlalu lama. Ada banyak dampak yang dapat ditimbulkan oleh kerusakan pada gigi anak, salah satu di antaranya ialah berubahnya bentuk mulut dan tatanan gigi pada saat anak dewasa nanti. Maka dari itu, perlu adanya pencegahan terhadap resiko kerusakan pada gigi anak-anak kita agar kita tetap dapat menjaga kesehatan gigi dan mulutnya serta memberikan hasil yang terbaik bagi anak-anak kita. Hal ini akan sangat bermanfaat bagi mereka terlebih saat mereka dewasa karena pada umumnya, kesehatan dan kebersihan mulut dan gigi adalah salah satu penunjang rasa percaya diri yang paling utama pada mereka terlebih saat masa remaja.

Hingga saat ini, sudah terdapat banyak kasus mengenai kerusakan gigi pada anak. Sampai-sampai hal ini seolah-olah sudah menjadi hal yang wajar dan banyak orang tua yang merasa bahwa mereka tidak perlu melakukan perubahan apapun untuk menyikapi hal tersebut. Kerusakan gigi pada anak saat ini sudah menjadi salah satu ancaman terbesar dalam kesehatan mereka setelah asma dan demam. Kejadian seperti ini adalah sebagai akibat dari kelalaian orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak. Padahal, kesehatan gigi dan mulut yang baik pada orang dewasa juga tergantung pada keadaan gigi dan mulut mereka saat masih kanak-kanak. Mengingat efek jangka panjang yang dapat dirasakan oleh anak-anak kita kelak terkait dengan gigi dan mulut mereka, maka sebagai orang tua kita perlu mengantisipasi resiko tersebut sedini mungkin. Ada beberapa cara yang dapat kita lakukan untuk membantu buah hati kita menjaga kesehatan gigi dan mulutnya.

Cara yang pertama yang dapat kita lakukan untuk menjaga kesehatan gigi anak adalah dengan mengenalkan pentingnya perawatan gigi sejak dini, yakni sejak anak memiliki gigi untuk pertama kali. Kita dapat membiasakan menyikat gigi mereka dengan baik dan benar setidaknya 2 kali sehari. Jika anak kita baru mempunyai satu gigi, kita dapat memulainya dengan menggunakan kain kasa

untuk membersihkan gigi mereka. Lalu, setelah tumbuh gigi-gigi berikutnya, kita dapat mengajarkan mereka menggunakan sikat gigi. Langkah berikutnya adalah dengan meminimalisir sebisa mungkin penggunaan botol susu dan empeng bayi, terutama saat mereka akan tidur agar sisa-sisa susu tidak tertinggal di gigi dan gusi serta bentuk gigi akan tetap terjaga dari sedotan mereka yang terlalu kuat.

Kemudian, kurangi jumlah minuman-minuman manis, termasuk obat sirup pada anak. Jika tidak dapat dihindarkan, kita dapat memberi mereka minum air mineral untuk menetralkan mulut dan gigi mereka dari sisa-sisa minuman tadi. Langkah yang terakhir adalah dengan membiarkan mereka memilih sikat dan pasta gigi mereka sesuai selera mereka agar aktifitas menggosok gigi menjadi lebih menyenangkan bagi mereka. Demikianlah beberapa langkah yang dapat kita lakukan untuk dapat menjaga kesehatan gigi anak.

Senyum bayi sangat menggoda, apalagi jika bayi sudah mulai tumbuh gigi. Senyum ceria yang dipancarkan bayi anda akan menambah kebahagiaan anda sebagai orang tua. Sebaiknya anda melakukan perawatan untuk menjaga kesehatan gigi anda. Perawatan gigi pada bayi dapat dimulai pada saat pertama kali tumbuh gigi susu, yaitu pada usia bayi memasuki bulan keenam, perawatan yang dilakukan dapat melalui dua cara yaitu perawatan gusi dan perawatan gigi bayi.

Salah satu yang sering kali dilupakan adalah merawat gusi pada bayi. Gusi merupakan bagian mukosa mulut yang terdiri dari jaringan ikat, sebagai tempat akar gigi menempel. Gusi yang sehat dapat mendukung kesehatan anak anda, tanda-tanda gusi yang sehat diantaranya berwarna merah muda, permukaan gusi tidak rata melainkan terdapat bintik-bintik, bagian tepi gusi tidak mengalami pembengkakan, dan juga gusi tidak mudah berdarah.

Untuk menjaga gigi dan gusi anak agar tetap sehat, kita dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. **Hindari atau kurangi makanan manis.** Memakan banyak makanan atau minuman yang manis, misalnya tebu, permen, es krim, soft drink, kopi, teh dan lain-lain, dapat menyebabkan mempercepat pembusukan gigi. Jangan biasakan memberikan makanan manis atau soft drink pada anak-anak jika anda ingin anak anda memiliki gigi yang sehat.
2. **Sikat gigi setiap hari,** Menyikat gigi secara rutin setiap hari, minimal 2 kali sehari, dan segeralah menyikat gigi setelah anak selesai memakan makanan atau minuman yang manis. Mulailah menyikat gigi anak anda ketika giginya telah mulai tumbuh, selanjutnya ajarkan pada anak untuk menyikat gigi sendiri, awasi caranya agar benar.



3. **Tambahkan fluoride**, di beberapa daerah di mana tidak terdapat cukup fluoride secara alami di dalam makanan atau sumber airnya, menambahkan fluoride dapat membantu mencegah gigi berlubang. Saat ini fluoride cukup mudah ditemukan, karena terdapat hampir dalam setiap pasta gigi yang tersedia di pasaran
4. **Batasi menggunakan botol susu pada bayi**. Menghisap terus-menerus pada botol akan menggenangi gigi bayi dengan cairan manis dan hal ini dapat menyebabkan kerusakan dini pada gigi bayi anda. Kalau memungkinkan hindari penggunaan botol dalam pemberian susu untuk bayi anda.

1. Pengertian Dan Fungsi Gigi Manusia

Gigi adalah alat pencernaan mekanik yang terdapat pada bagian mulut. Gigi berfungsi untuk merobek, memotong dan mengunyah makanan sebelum makanan tersebut akan masuk ke kerongkongan. Gigi memiliki struktur keras sehingga memudahkan untuk menjalankan fungsinya.

Gigi adalah organ sistem pencernaan yang terletak di dalam rongga mulut. Gigi termasuk alat pencernaan mekanik karena berfungsi untuk memotong, merobek, dan mengunyah makanan sebelum makanan tersebut masuk ke bagian pencernaan selanjutnya. Gigi memiliki struktur padat dan keras untuk menjalankan fungsinya dengan baik.

2. Struktur Gigi

Struktur ini merupakan lapisan – lapisan yang membentuk gigi sehingga menjadi sempurna. Lapisan – lapisan tersebut adalah :

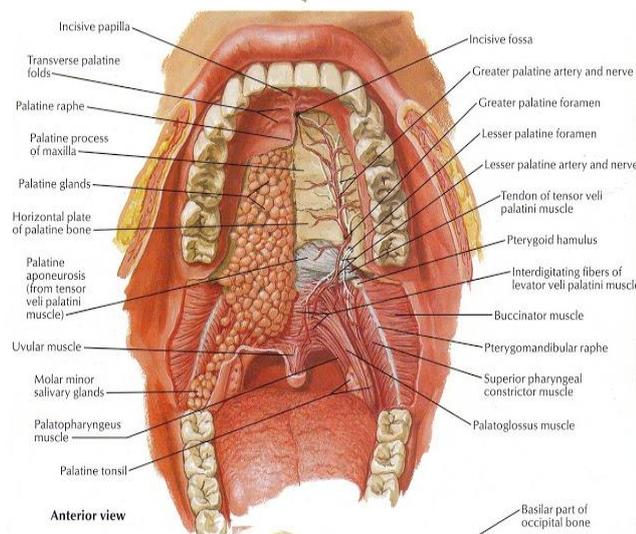
1. Email Gigi
2. Sementum Gigi
3. Tulang Dentin,
4. Rongga Gigi (Pulpa)

3. Struktur Sekitar Gigi

- Ligamen Periodontal, merupakan struktur jaringan ikat yang melekat pada akar gigi dan melekat ke tulang. Ligamentum periodontal akan berlanjut dengan jaringan gingiva (gusi) dan berhubungan dengan ruang pembuluh darah yang ada pada tulang.
- Oral Mukosa, adalah rongga mulut yang dilapisi sel epitel gepeng berlapis. Oral mukosa memiliki fungsi utama untuk melindungi jaringan atau organ lain yang berada dalam rongga mulut.
- Gingiva (Gusi), merupakan mukosa mulut yang menutupi tulang maksila dan mandibula di dalam rongga mulut. Jaringan gingiva ini sendiri sebenarnya berwarna transparan, warna merah terbentuk karena terdapat banyak

pembuluh darah di bagian tersebut. Fungsi gusi adalah untuk melindungi akar gigi dan jaringan sekitar akar gigi.

- Saraf dan pembuluh darah, seperti pada organ lainnya, di sekitar gigi juga terdapat pembuluh saraf dan pembuluh darah. Pembuluh saraf berfungsi untuk menerima dan memberikan rangsangan, sedangkan pembuluh darah berfungsi untuk memberikan asupan nutrisi yang dibutuhkan oleh struktur di sekitarnya.



Gambar . Struktur Sekitar Gigi

4. Memelihara Kesehatan Gigi

Pertama, biasakan diri untuk menyikat gigi minimal dua kali sehari, yaitu sesudah sarapan dan sebelum tidur di malam hari. Ketika tidur, mulut tertutup dan menyebabkan air liur tidak bersirkulasi, bakteri akan berkembang biak dua kali lipat lebih banyak. Bakteri yang semakin banyak akan merusak gigi dan gusi. Oleh karena itu, sikat gigi sebelum tidur sangat penting untuk menghindari terjadinya gangguan gigi dan gusi yang lebih buruk.

Kedua, sebaiknya segera menyikat gigi setelah mengonsumsi makanan yang manis dan lengket. Sisa makanan manis yang tidak segera dibersihkan menjadi penyebab utama terjadinya gigi berlubang. Begitu pula makanan yang lengket, makanan ini harus segera dibersihkan agar tidak tertimbun dan semakin sulit dibersihkan nantinya.

Ketiga, pilihlah sikat gigi yang mempunyai bulu sikat yang lembut. Banyak orang yang beranggapan bahwa semakin keras menyikat gigi akan semakin bersih hasilnya. Anggapan ini salah karena menyikat gigi dengan keras akan menyebabkan terkikisnya email (lapisan pelindung) gigi.

Keempat, terapkanlah cara menyikat gigi yang baik dan benar. Sikatlah gigi Anda dengan arah ke atas lalu ke bawah atau dari arah gusi ke arah ujung gigi.

Kelima, sebaiknya Anda mengganti sikat gigi Anda tiga bulan sekali atau bila bulu sikat sudah mekar. Penempatan sikat gigi pun harus diperhatikan. Letakkanlah sikat gigi di dalam kamar mandi dengan wadah tertutup atau dimasukkan ke dalam lemari di balik cermin di kamar mandi Anda untuk menghindari kontaminasi kuman dan bakteri.

Keenam, lakukanlah pemeriksaan secara rutin ke dokter gigi untuk mencegah timbulnya plak dan karang gigi yang tertimbun tebal, karena akan semakin sulit dibersihkan.

Ketujuh, kurangi konsumsi makanan yang banyak mengandung gula dan makanan yang bisa menimbulkan warna pada gigi, seperti teh dan kopi. Hentikan juga kebiasaan merokok karena selain membuat gigi berwarna kuning, rokok juga dapat menyebabkan penyakit gusi dan kanker mulut.

Kedelapan, jangan lupa untuk membersihkan lidah Anda ketika menyikat gigi. Permukaan lidah menjadi tempat bertumbuhnya bakteri dan oleh karena itu sebaiknya dibersihkan untuk mengurangi jumlah bakteri di dalam mulut.

Kesembilan, pergunakanlah benang floss untuk membersihkan sisa-sisa makanan yang terselip di antara gigi.

Kesepuluh, pergunakanlah pasta gigi yang aman dan menyehatkan, seperti Tiens Herbal Toothpaste. Pasta gigi ini diperkaya dengan nullipore (bahan anti bakteri/virus), kamperfull, ekstrak tanaman krisan liar, vitamin A, vitamin B1, luteolin, inositol, dan ginsenoside yang mampu memberikan fungsi pembersihan dan perlindungan menyeluruh, yang tentunya dapat memberikan efek aman dan menyehatkan daripada menggunakan pasta gigi yang hanya mengandung fluoride. Tiens Herbal Toothpaste mampu membersihkan dan mencegah kerusakan gigi, mencegah stomatitis dan nyeri gigi, mencegah gusi bengkak dan berdarah, mengatasi bau mulut dan mengatasi hemodia dan eritrisme.

D. Gambaran Umum Subyek/Obyek sasaran

1. Gambaran Demografi Umum di tempat Pengabdian

- Profil TK Shafira Ananda

TK Shafira Ananda berada di wilayah Pasir Biru, Desa Cipadung, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung. letaknya sangat strategis. Berdiri tahun 2015. Terletak tidak terlalu jauh dari jalan raya, dekat dengan pemukiman penduduk, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

TK Shafira Ananda ini terdiri dari ruang kantor, dua kelas yaitu dari kelompok A dan kelompok B. Selain itu TK Shafira Ananda ditunjang

dengan dapur dan kamar mandi yang bersih. TK Shafira Ananda juga memiliki halaman yang luas untuk bermain anak-anak ketika jam istirahat. Semua fasilitas yang dimiliki TK Shafira Ananda adalah untuk menunjang kebutuhan siswa yang selama berada di lingkungan sekolah.

Selain dilengkapi dengan fasilitas sekolah hal yang tidak kalah penting adalah tata tertib sekolah yang berguna agar anak menjadi mandiri dan disiplin, serta membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik.

Ditinjau dari lingkungan fisik sudah rapi dan bersih, ruangan yang ada di gunakan sesuai dengan fungsinya, alat permainan yang terdapat diluar ruangan yaitu: prosotan, jungkat-jungkit, serta ayunan, sedangkan fasilitas yang ada di dalam kelas terdiri dari rak untuk menaruh tas anak, papan tulis, meja, kursi, kotak P3K, serta beragam peralatan menulis dan APE yang diantaranya adalah balok.

- Visi TK Shafira Ananda

Terwujudnya anak didik yang cerdas, sehat, ceria, dan berakhlak mulia serta memiliki kesiapan baik fisik maupun mental dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya

- Misi TK Shafira Ananda

- Mengupayakan pemerataan layanan, peningkatan mutu dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan.
- Mengupayakan peningkatan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam memberikan layanan pendidikan.
- Mempersiapkan anak mulai dari dini agar kelak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.
- Sumber Daya Manusia

Guru TK Shafira Ananda terdiri dari 3 orang yaitu: Paridah, S.Pd, Engkuy Kuraesin, dan Noordiyanti.

Anak didik TK Shafira Ananda dibagi menjadi 2 kelompok. Pembagian kelompok tersebut berdasarkan usia dan kemampuan anak. Kelompok A untuk usia 4-5 tahun, Kelompok B untuk usia 5-6 tahun.

2. Komunitas yang dijadikan sasaran program

Yang menjadi sasaran Program pengabdian terdiri dari:

Kelompok Kelas	Data anak		Jumlah Anak
	Pa	Pi	
Kelompok A	7	4	13
Kelompok B	10	9	19

E. Tahapan pengabdian kepada Masyarakat



Pembelajaran di Taman Kanak-kanak Shafira Ananda Pasir Biru Cipadung Cibiru Bandung berpedoman pada kurikulum Diknas, dimana pembelajarannya meliputi beberapa bidang pengembangan yaitu nilai-nilai agama, moral, bahasa, fisik motorik, kognitif, dan sosial emosional.

Adapun bidang pengembangan fisik motorik termasuk di dalamnya adalah kemampuan menulis awal. Metode yang biasa digunakan guru pada pembelajaran menulis awal adalah dengan menggunakan alat tulis dan lembar kerja. Untuk mengetahui kemampuan menulis awal pada anak, peneliti melakukan pembelajaran menulis awal yang dilaksanakan pada 8 Agustus 2017. Dalam proses pembelajaran khususnya pengembangan kemampuan menulis awal anak didik diberikan berbagai tugas, antara lain:

1. Menjiplak dan meniru garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran.
2. Membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran.
3. Membuat tulisan huruf meski terpisah.
4. Menjiplak tulisan yang ada, (menebalkan huruf)
5. Menuliskan huruf dalam namanya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa sebagian besar kemampuan menulis awal anak masih belum muncul. Hal ini disebabkan kurangnya variasi kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan menulis. Dari hasil observasi tersebut, secara keseluruhan rata-rata pencapaian kemampuan menulis awal pada anak

mencapai 37%. Namun selain dari aspek kognitif ternyata sikap dan psikomotornya pun harus dikembangkan. Salah satunya dengan diberi penyuluhan atau pelatihan tentang kesehatan gigi dan mulut. Selain mengamati selama pembelajaran di kelas, kami melakukan wawancara terhadap orang tua anak-anak. Hasilnya hampir 50% anak-anak belum terbiasanya menggosok gigi dengan benar. Hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut :

1. Dari 15 anak, belum ada anak yang secara disiplin menggosok gigi dengan baik.
2. Dari 15 anak, hanya 2 anak yang terbiasa menggosok gigi sebelum tidur dan setelah makan
3. Dari 15 anak, ada 13 anak yang tidak dibiasakan memakan permen

Dalam membimbing anak yang belum memiliki kebiasaan tidaklah mudah, perlu ketekunan dan cara-cara yang menarik. Demikian juga dalam hal meningkatkan kemampuan menggosok gigi yang benar. Oleh karena itu, peneliti ingin meningkatkan Kebiasaan anak-anak sejak usia dini dalam hal menjaga kesehatan giginya dengan cara menggosok gigi secara benar dan rutin serta menghindari makanan yang bisa menyebabkan kerusakan pada gigi. Ini sangat penting bagi jenjang pendidikan selanjutnya ketika anak masuk dalam SD

a. Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Dampingan

Secara umum kondisi sosial ekonomi di lingkungan TK Shafira Ananda termasuk kelas menengah ke bawah. Data ini di peroleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru yang mengajar di TK Shafira Ananda. Ini di buktikan dengan kebijakan pihak Taman Kanak-Kanak yang menggratiskan biaya pendidikan karena ketika dipungut biaya keinginan memasukkan anak-anak nya ke TK tersebut sangat rendah. Para orang tua lebih memilih anak-anaknya untuk di didik dirumah masing-masing meskipun hasilnya tidak sebaik jika di sekolahkan ke TK.

b. Partisipasi dan Pelibatan Para Pihak (Stakeholder)

Partisipasi dan keterlibatan orang tua yang merasakan dampaknya dari pelatihan yang telah dilakukan adalah, merasa terbantu dengan memberikan fasilitas alat -alat perlengkapan menggosok gigi dari team pengabdian. Kepala sekolah dan guru-guru disana merasa didukung program sekolah yang telah dicanangkannya karena tidak harus membebani orang tua yang kurang mampu karena harus membeli perlengkapan menggosok gigi.

F. Hasil dan Pembahasan PKM

Pemateri pertama membuka penyampaian materi dengan mengajak bernyanyi bangun tidur, fasilitator membantu untuk mengkondisikan siswa



Foto bersama dengan tim pengabdian, pemateri, fasilitator dan panitia

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan, edukasi dan demonstrasi kebersihan gigi dan mulut di Taman Kanak-Kanak Shafira Ananda. Kegiatan diawali dengan

anak-anak yang datang dan dilakukan pengecekan kehadiran kemudian dilanjutkan dengan meminta anak-anak untuk menempati kelas dan kursi yang telah disediakan. Selanjutnya dilakukan pemaparan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut kemudian anak-anak diminta untuk memperagakan cara menggosok gigi yang benar.

Peserta belum memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemeriksaan, edukasi dan perawatan kesehatan gigi dan mulut. Peserta mengatakan bahwa belum pernah diadakan penyuluhan terkait kesehatan gigi dan mulut. Peserta juga mengatakan belum adanya kegiatan rutin untuk pemeriksaan dan perawatan gigi dan mulut. Hasil kuisioner pre test dan post test yang diberikan pada orang tua anak-anak TK Shafira Ananda didapatkan bahwa lebih dari 50% peserta tidak menjawab pertanyaan dengan benar. Perilaku yang salah tentang pemeriksaan dan perawatan gigi dan mulut diantaranya, pemeriksaan gigi dan mulut yang tidak dilakukan secara rutin setiap 6 bulan sekali, kurangnya pengetahuan terhadap kesehatan gigi dan mulut yang tidak tertangani akan menjadi komplikasi, frekuensi menyikat gigi yang tidak tepat, dan akibat dari menyikat gigi setelah makan. Data dari pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut didapatkan semua peserta mengalami kerusakan gigi bolong dan karies gigi.

Pada saat edukasi dan demonstrasi cara menyikat gigi yang benar, peserta memperhatikan dengan seksama. Hambatan peserta saat melakukan edukasi adalah kesulitan mengingat urutan dan arah menyikat gigi yang benar, serta mengatakan sulit untuk membiasakan menyikat gigi secara teratur minimal 2 kali sehari dengan cara yang benar dan waktu yang tepat. Pemateri memberikan poster berupa langkah-langkah menyikat gigi yang benar dan waktu serta frekuensi yang tepat sehingga bisa dijadikan pengingat peserta dalam melakukan perawatan kesehatan gigi dan mulut.

G. Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesehatan gigi dan mulut adalah yang paling penting diperhatikan pada anak usia dini. Salah satu faktor resiko terjadinya komplikasi gigi dan mulut adalah kurangnya edukasi tentang perilaku yang dapat mencegah terjadi komplikasi gigi dan mulut, sehingga selain melakukan pengontrolan secara teratur maka pemeriksaan dan perawatan kesehatan gigi dan mulut sangat diperlukan dalam mencegah terjadinya komplikasi khususnya gigi dan mulut.

Oleh karena itu, pemeriksaan, edukasi dan demonstrasi kebersihan gigi dan mulut sangat dianjurkan untuk mencegah komplikasi gigi dan mulut. Kegiatan pemeriksaan, edukasi dan demonstrasi kebersihan gigi dan mulut ini mendapat apresiasi positif dari peserta. Kegiatan seperti ini hendaknya dilakukan secara rutin minimal enam bulan sekali dengan melibatkan warga,

mahasiswa kesehatan dan petugas kesehatan yang lebih banyak lagi. Selain edukasi dan demonstrasi bersama mengenai pemeriksaan dan perawatan kesehatan gigi dan mulut, ada baiknya jika kegiatan dilengkapi dengan adanya monitoring karena mereka sudah mengetahui secara teori namun belum mampu menerapkannya secara rutin dalam kehidupan sehari-hari

Daftar Pustaka

Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Status Kesehatan Jaringan Periodontal pada Penyandang Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Manembo-nembo Bitung. Jurnal e-GiGi (eG), Volume. 4 No. 2 Monoarfa, Olyvia Octaviany; Pandelaki, Karel; Mintjelungan, Christy N. 2015.

Indonesia. Depkes RI. 1996. Pedoman Pelaksanaan Usaha Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Sekolah, Jakarta: Depkes RI.

Matsson, L., 2001, Periodontal Conditions in Children and Adolescent., Munksgaard: Copenhagen

Nelson, 1995. Ilmu Kesehatan Anak. Buku Kuliah 2, Buku Kedokteran. Jakarta. Hal. 375-382

Newmann, M.G., Takei, H.H., Klokkevoid P.R., Carranza, F.A., (ed): Clinical Periodontology, 10 th ed, Saunders Company, Philadelphia.

Paramita, Pradnya. 2000. Memahami Pertumbuhan dan Kelainan Gizi Anak. Trubus Agriwidya. Anggota IKAPI

Sriyono, Niken Widiyanti., 2009, Ilmu Kedokteran Pencegahan, Yogyakarta: Medika FKUGM

